

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan daya dukung lahan di kawasan perkotaan memicu terbentuknya permukiman kumuh akibat tekanan kebutuhan ruang, rendahnya kualitas infrastruktur, serta permasalahan sosial ekonomi, sehingga diperlukan kajian faktor penyebab dan strategi penataan tata guna lahan berbasis sumber daya lokal untuk mewujudkan permukiman yang layak huni dan berkelanjutan. Penelitian ini membahas penanganan perumahan dan permukiman kumuh melalui pendekatan terintegrasi yang mengombinasikan peningkatan kualitas infrastruktur, pemberdayaan sosial ekonomi, penataan tata guna lahan, serta pemanfaatan potensi sumber daya lokal di Kawasan Senduro (Kabupaten Lumajang) dan Kawasan Kalibuntu (Kabupaten Probolinggo). Metode penelitian dilakukan melalui koordinasi dengan pemangku kepentingan, survei lapangan, pengumpulan data primer dan sekunder, serta analisis kondisi fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan kawasan kumuh tidak dapat diselesaikan hanya melalui pembangunan fisik, tetapi memerlukan kolaborasi pendanaan dan peran antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat, sebagaimana diimplementasikan melalui Program KOTAKU dan Dana Alokasi Khusus Tematik Pengentasan Permukiman Kumuh Terpadu (DAK TP2KT). Kawasan Senduro memiliki potensi besar pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan wisata religi yang dapat dikembangkan melalui penguatan UMKM berbasis pisang Kirana Mas, kopi, kapulaga, serta pendekatan agrowisata berkelanjutan, meskipun menghadapi tantangan penyakit layu Fusarium pada tanaman pisang. Sementara itu, Kawasan Kalibuntu sebagai wilayah pesisir memiliki potensi ekonomi biru melalui perikanan, tambak, UMKM olahan hasil laut, dan wisata bahari berbasis mangrove, namun dihadapkan pada permasalahan salinitas tanah, sanitasi, pengelolaan sampah, dan kerentanan terhadap bencana pesisir. Penanganan kawasan kumuh perlu dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan melalui penguatan peran pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten dengan pendekatan berbasis kemandirian serta potensi lokal masing-masing kawasan. Pembinaan sektor pertanian dan perikanan perlu ditingkatkan untuk menjaga keberlanjutan

produksi dan sumber daya alam, didukung oleh pengelolaan lingkungan yang baik, khususnya pengelolaan sampah dan perlindungan ekosistem pesisir. Perbaikan kualitas lingkungan permukiman hendaknya dilaksanakan melalui pendekatan persuasif dan partisipatif guna mendorong pola hidup sehat masyarakat. Selain itu, diperlukan riset dan inovasi lanjutan untuk mendukung pengembangan teknologi pertanian, pengelolaan sampah, serta solusi infrastruktur ramah lingkungan guna meningkatkan kualitas hidup dan keberlanjutan kawasan.

Kata kunci: kawasan kumuh, penataan permukiman, ekonomi lokal, lingkungan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat